

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari paparan undang-undang pendidikan nasional di atas, dapat diartikan bahwa sebenarnya pemerintah melalui undang-undang menekankan pentingnya pembangunan karakter anak didik. Tujuan pendidikan nasional yang terpenting adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pasal 36

tentang kurikulum, diisyaratkan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa anak-anak didik.¹

Usaha yang dilakukan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya melengkapi sarana sekolah, menyempurnakan strategi yang bisa digunakan untuk diimplementasikan di kelas, melakukan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menunjang terlaksananya pendidikan dengan baik dan penyempurnaan kurikulum.

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Salah satunya adalah guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan alat evaluasi yang baik sehingga siswapun juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh yang baik terhadap siswa.²

¹Faiz Hamzah, “Studi Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (September 2015), h. 42.

²Sari, A. U., Farida, F., & Putra, F. G. (2017, June). “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Web Dengan Pendekatan Etnomatematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar”. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1 (6 Mei 2017), h. 209-214.

Menurut Kementrian pendidikan pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik mana pun di dalam siklus tersebut.³ Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengolah proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, serta buku ajar siswa.⁴

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa memperoleh informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar. Menurut Hamzah dan Budimah dkk pengembangan bahan ajar tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik siswa tetapi juga mempertimbangkan aspek pengembangan diri siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu mengemas kedua aspek tersebut dalam bahan ajar yang dikembangkan, salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai karakter seperti bahan ajar bermuatan ke-Islaman.⁵

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2009), h. 179.

⁴*Ibid*, h. 201.

⁵Budimah dkk, “ Pengembangan modul pelajaran ipa berbasis karakter materi kalor smp di kelas VII di Bandar lampung”. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, Vol. 1 No 1 (2014), h. 3.

Dalam pembelajaran matematika, materi himpunan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Ketika kita mempelajari dan memahami himpunan, secara tidak langsung kita juga telah belajar tentang dasar dari suatu hubungan manusia dalam berkelompok atau berorganisasi. Sehingga sangatlah penting bagi kita untuk mempelajari himpunan matematika agar kita menjadi kritis dalam menentukan kelompok atau organisasi yang bagaimana yang akan kita pilih dan bagaimana kita berinteraksi dalam kelompok atau organisasi tersebut. Dalam Al-Qur'an sudah mengisyaratkan tentang himpunan yakni dalam ayat berikut:

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرُ الْجِنِّ قَدْ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ
مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ
النَّارُ مَثْوًى لَّكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya : "Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian dari pada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain)"[504] dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. (QS.Al-An'am:128)

Di dalam ayat diatas Allah menghimpunkan dua golongan yaitu golongan jin dan manusia. Golongan jin adalah golongan makhluk ciptaan Allah yang tidak bisa dilihat oleh manusia, tetapi jin bisa melihat manusia. Jin diciptakan oleh

Allah sebelum Nabi Adam diciptakan dan Allah menciptakan jin dari api yang sangat panas. Sedangkan golongan manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dari tanah liat dan Nabi Adam lah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah.

Keagungan yang ditampakkan Allah SWT melalui ciptaan-Nya berupa alam semesta dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk mempelajari ciptaan-Nya tersebut diharapkan mampu menambah kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa.⁶ Adanya integrasi antara materi himpunan dengan ayat-ayat Al-Qur'an diharapkan mampu menstimulasi daya fikir kritis siswa tentang keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fakta-fakta matematis yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya menerima secara dogmatis setiap materi pelajaran yang diperolehnya dari guru. Dengan demikian siswa akan mempunyai pemahaman agama yang baik dan kokoh sehingga karakter yang baik akan terbentuk dalam diri siswa.⁷

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Februari 2017 di SMPN 3 Bandar Lampung, yang dilakukan wawancara dengan Ibu Mutiarini, S.Pd selaku guru matematika kelas VII SMPN 3 Bandar Lampung, didapat suatu informasi bahwa banyaknya peserta didik kelas VII yang mendapatkan nilai ulangan harian matematika materi himpunan tahun ajaran 2016/2017 di bawah KKM disebabkan oleh pada saat guru menjelaskan materi,

⁶Rochman, Chaerul, "Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan* , Vol. 1 No. 11 (September 2015), h. 53 – 61.

⁷Kumalasari, D, " Pendidikan Karakter Berbasis Agama". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, h. 4.

terlihat ada beberapa peserta didik yang berbincang dengan teman lainnya dan tidak semangat. Hal ini bisa terjadi, karena peserta didik menganggap matematika sulit⁸.

Beliau juga mengatakan bahwa bahan ajar berbantuan Al-Qur'an disekolah tersebut belum tersedia. Bahan ajar yang tersedia berupa buku paket dan LKS. Bahan ajar cetak tersebut sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran tetapi penambahan bahan ajar lain diperlukan untuk menambah referensi bagi siswa maupun guru serta mendukung proses belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, siswa mengatakan materi himpunan merupakan salah satu materi yang memiliki cangkupan sangat luas. Salah satu penyebab sulitnya memahami materi himpunan dikarenakan kurangnya referensi untuk mendukung bahan ajar yang telah ada. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengembangan suatu bahan ajar untuk menambah referensi dan pengetahuan siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu modul.

Pengembangan modul dilakukan untuk menambah referensi yang telah ada karena setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran serta keterbatasan waktu di kelas membuat siswa tidak optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak, memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada

⁸ Wawancara dengan Mutiarini, tanggal 9 Febuari 2017 di SMPN 3 Bandar Lampung.

siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan.⁹

Menurut Sukminiandari, dkk penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya memandang aktivitas guru semata, melainkan juga melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Modul bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa, dan siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Jepri Taroza dengan judul “*Pengembangan Modul Bernuansa Islami (Al-Qur'an Dan Al-Hadits) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Sma Kelas XI Mia*” menyatakan bahwa menggunakan bahan ajar bernuansa keislaman sangat valid dan sangat praktis dengan hasil validasi modul seluruh guru dan dosen menunjukan presentase nilai rata-rata yaitu 9,04 % dengan kriteria sangat valid sedangkan praktisi kualitas modul oleh guru didapatkan presentasi nilai rata-rata 9,05 % dan oleh siswa didapatkan presentase nilai rata-rata 95,7 % yang

⁹Ety Setiawati, “ Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak”, S1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Pontianak, 2016, h. 18.

¹⁰*Ibid*, h. 19.

keduanya berada pada kategori sangat praktis.¹¹ Penelitian juga dilakukan oleh anas wafiq, jurusan pendidikan fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Aal-Qur’an Pada Pokok Bahasan Energy Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran di sekolahan dan produk yang dihasilkan menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil penilaian 92 % oleh ahli materi, 96,86% oleh ahli agama, 97,72% oleh ahli desain dikategorikan sangat layak¹².

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul matematika sebagai bahan ajar khususnya pada materi himpunan di kelas VII. Penelitian pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami materi, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, dan lainnya. Demikian pula materi yang rumit, dapat dijelaskan dengan ringkas tetapi lengkap dan sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Modul diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul diharapkan dapat menyediakan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas.

¹¹Jepri Taroz, “Pengembangan Modul Bernuansa Islami (Al-Qur’an Dan Al-Hadits) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Sma Kelas Xi Mia” *Jurnal Pendidikan Biologi*, h. 10.

¹²Anas Wafiq, “ pengembangan modul pembelajaran fisika SMA berbasis Al-Qur’an pada pokok bahasan energi”, S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan LAMPUNG, 2015, hal. 76.

Modul juga diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik sehingga lebih tertarik dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika baik konsep matematika maupun perhitungan.
2. Bahan ajar yang digunakan peserta didik belum mengaitkan antar materi matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri media pembelajaran berupa modul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang di atas, maka penelitian dibatasi pada materi himpunan SMP kelas VII dan tidak semua ayat Al-Qur'an digunakan.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran matematika SMP berbantuan Al-Qur'an pada pokok bahasan himpunan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika SMP berbantuan Al-Qur'an pada pokok bahasan himpunan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa modul berbantuan Al-Qur'an pada pokok bahasan himpunan.
2. Mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika SMP berbantuan Al-Qur'an pada pokok bahasan himpunan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Bagi Pendidik

Modul yang merupakan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrument untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan modul matematika peserta didik dapat belajar sendiri, membantu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.